

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada zaman sekarang sudah berkembang pesat, terlebih sistem pendidikan yang ada di Indonesia semakin berkembang lebih baik. Tidak hanya itu, perubahan terjadi diarah cara pengajaran dalam pembelajarannya juga. Namun perubahan tersebut hanya terjadi di daerah-daerah tertentu saja. Sampai saat ini pendidikan diperbaiki, baik dalam sistem pendidikannya mau dalam pembelajarannya.

Menurut Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun tujuan pendidikan menurut Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tentunya dilakukan berdasarkan perlakuan tindakan-tindakan yang akan mencapai tercapainya indikator yang diinginkan. Pendidikan formal pada zaman sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini terlihat dari realita hasil belajar siswa yang senantiasa terlihat pada nilai ulangan harian atau ulangan akhir semester. Bahkan pemahaman siswa

terhadap materi pembelajaran kurang menguasai, terutama sekolah yang ada di perkampungan atau pedesaan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana cara belajar tersebut.

Menurut Thorndike dalam (Saeful Sagala, 2012) mengemukakan tiga prinsip atau hukum dalam belajar yaitu: (1) *law of readiness*, belajar akan berhasil apabila individu memiliki persiapan untuk melakukan perbuatan tersebut; (2) *law of exercise* yaitu belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan; dan (3) *law of effect* yaitu belajar akan bersemangat apabila mendapatkan hasil yang baik.

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya siswa harus menyiapkan segala sesuatu kesiapan yang harus dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung, baik dari perlengkapan maupun kesiapan membuka pembelajaran terlebih dulu agar mengetahui dan menemukan pengetahuan yang kurang dipahami. Setelah persiapan itu disiapkan begitu matang maka hal selanjutnya harus melaksanakan pembelajaran dengan serius juga melakukan sering berlatih akan soal-soal pengetahuan yang diajarkan agar hasil dari belajar itu memuaskan. Tidak hanya itu saja namun ada dorongan juga dari seorang guru untuk mengugah semangat siswa untuk lebih giat dan bersemangat-sungguh.

Tentunya perlu adanya perubahan dan tindakan yang dilakukan sesuatu yang baru akan dilakukan dalam pembenahan dalam pembelajaran di sekolah guna mengubah pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih maju dan meningkat untuk mencapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan yang sudah diuraikan dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tersebut. Perlu adanya perubahan dari gaya mengajar dan juga seni dalam mengemas suatu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Itu tandanya harus ada perubahan pengetahuan dari guru tersebut agar melaksanakan pembelajaran lebih kreatif, inovatif lagi agar berdampak pada hasil belajar siswa agar lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran apabila hasil belajar tersebut sesuai dengan harapannya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Menurut (Kurdi dan Aziz, 2007) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik peningkatan pengetahuan, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang dikemas dan dipersiapkan dengan maksimal tentunya akan mengakibatkan hasil yang baik juga dari perubahan siswa yang terlihat dari sisi hasil pembelajarannya. Proses pembelajaran dilaksanakan tidak bisa sembarangan atau juga tidak bisa dilaksanakan dengan kurang persiapan karena jika kurang persiapan hasil yang maksimal tidak akan didapatkan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dapat berkembang aktif dalam membangun makna atau pemahaman siswa. Tanggung jawab belajar tersebut berads pada siswa itu sendiri, sedangkan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan suasana dan kondisi siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.

Pembelajaran siswa harus lebih terlihat aktif dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran siswa dikelas. Guru hanya memiliki peran sebagai fasilitator untuk siswa dalam pembelajaran, guru juga menggunakan model-model yang membuat sistem informasi menjadi bermakna yang relevan bagi siswa, yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya bisa menggunakan model *cooperative learning*. menurut (Isjoni,2013) *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Menurut (Anita lie, 2002) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang member kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang

terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Adapun tujuan utama *cooperative learning* dalam penerapan model belajar mengajar menurut (Isjoni, 2013) adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana dikemukakan Slavin pada (Isjono, 2013) yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Pembelajaran *cooperative learning* memiliki beberapa tipe model pembelajaran. Salah satunya *cooperative learning* tipe *open ended learning* atau bisa disebut dengan pembelajaran terbuka. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan.

Model Pembelajaran *cooperative learning* utamanya dapat digunakan dalam pembelajaran tematik. Ini sangat mendukung terhadap konsep pembelajaran tematik yang cenderung lebih banyak belajar dalam sebuah kelompok yang berguna untuk siswa menjadi lebih baik dan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar di kelas.

Peran serta guru diperlukan dalam memberikan suatu konsep agar dapat mudah dipahami oleh siswa. Guru perlu melakukan improvisasi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara menggunakan berbagai model, pendekatan, teknik, strategi maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran tematik tema cita-citaku akan lebih menarik jika diterapkan dengan menggunakan pembelajaran *cooperative learning* terutama dengan menggunakan tipe *open ended learning*. Karena dengan model *open ended learning*

menurut (Huda, 2014) siswa dapat bekerjasama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Pembelajaran tematik menurut (Kadir dan Asrohah, 2014) mengatakan program pembelajaran yang berangkat dari suatu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Pembelajaran tematik sangat penting, terutama di zaman pendidikan sekarang ini di jenjang pendidikan sekolah dasar sudah berbasis kurikulum 2013, tentunya pembelajaran sudah berubah dari parsial menjadi pembelajaran tematik atau juga bisa disebut dengan pembelajaran terpadu. Perlunya pengemasan atau desain pembelajaran yang menarik dan juga inovatif terutama dalam media pembelajarannya juga agar pembelajaran menjadi menyenangkan tidak membosankan, tentunya tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan menarik dan menyenangkan. Tetapi beberapa siswa ada yang belum faham akan pembelajaran tematik dan itu sangat berpengaruh kepada belajarnya siswa. Tidak akan terjadi kesenjangan seperti itu jika gaya pembelajaran diubah lebih kreatif lagi dalam mengajarkan pembelajaran tematik sehingga akan terlihat mudah beserta menyenangkan. Disisi lain juga ada beberapa siswa yang tidak termotivasi untuk belajar lebih semangat dalam pembelajaran tematik ini, itu semua dapat memengaruhi kepada hasil belajar akhir siswa tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Penerapan Model *Cooperative Learning tipe Open Ended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema Cita-citaku"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan model *Cooperative Learning tipe open ended learning* di kelas MI An-najah Cicalengka ?
2. Bagaimana proses pembelajaran tematik tema cita-citaku melalui model *Cooperative Learning tipe open ended learning* pada kelas di MI An-najah Cicalengka pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa melalui model *Cooperative Learning tipe open ended learning* pada pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kelas di MI An-najah Cicalengka pada akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan model *Cooperative Learning tipe open ended learning* di kelas MI An-najah Cicalengka.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran tematik tema cita-citaku pada model pembelajaran *Cooperative Learning tipe open ended learning* pada kelas di MI An-najah Cicalengka pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik tema cita-citaku pada model pembelajaran *Cooperative Learning tipe open ended learning* pada kelas di MI An-najah Cicalengka pada akhir siklus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi Siswa

- a. Model pembelajaran *cooperative learning tipe open ended learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, dan saling mendorong untuk berprestasi.
- b. Menumbuhkan semangat dalam belajar dalam mengikuti pembelajaran tematik.

2. Bagi Guru

- a. Menambah pengetahuan akan variasi model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar menjadi menarik dan tidak membosankan.
- b. Menjadikan pembelajaran sebelum pelaksanaan disiapkan dengan matang begitu dengan menggunakan perangkat media pembelajaran dan model pembelajarannya.

3. Bagi Sekolah

- a. Model pembelajaran *open ended learning* dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- b. Model pembelajaran *open ended learning* dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bagi peneliti

Mendapat memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe open ended learning*.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik akan menjadi lebih menyenangkan jika di desain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *open ended learning*. Tipe model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik Karena dengan ini menuntut siswa untuk lebih kreatif dan juga aktif terutama dalam memecahkan permasalahan, semua permasalahan bisa dipecahkan secara bersama-sama dengan siswa lainnya dan juga model pembelajaran ini menuntut siswa juga untuk senantiasa berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Karena disini siswa memiliki tugas dan peranannya masing-masing. Dengan demikian pembelajaran ini siswa aktifitas siswa akan menjadi meningkat dan lebih bergairah untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajar akan meningkat sehingga kualitas pembelajaran tematik menjadi meningkat juga.

Menurut (Suprijono,2013) mengatakan *Cooperative learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pada dasarnya *cooperative learning* suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya biasanya terdiri dari empat atau enam setiap kelompoknya yang bersifat heterogen dan keberhasilan kerja sangat dipengaruhi pada keterlibatan dari setiap kelompok. Jadi model pembelajaran ini mengutamakan kerjasama siswa bersama kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dalam memecahkan masalah atau secara bersama-sama menyelesaikan setiap pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara bersama-sama dengan kelompoknya.

Dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky telah meletakkan arti penting model *cooperative learning*. Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksikan secara mutual. Siswa berada dalam konteks sosiohistoris. Vygotsky menekankan siswa mengkontruksi pengetahuan dengan mentransformasikan, mengorganisasikan dan mengorganisasikan

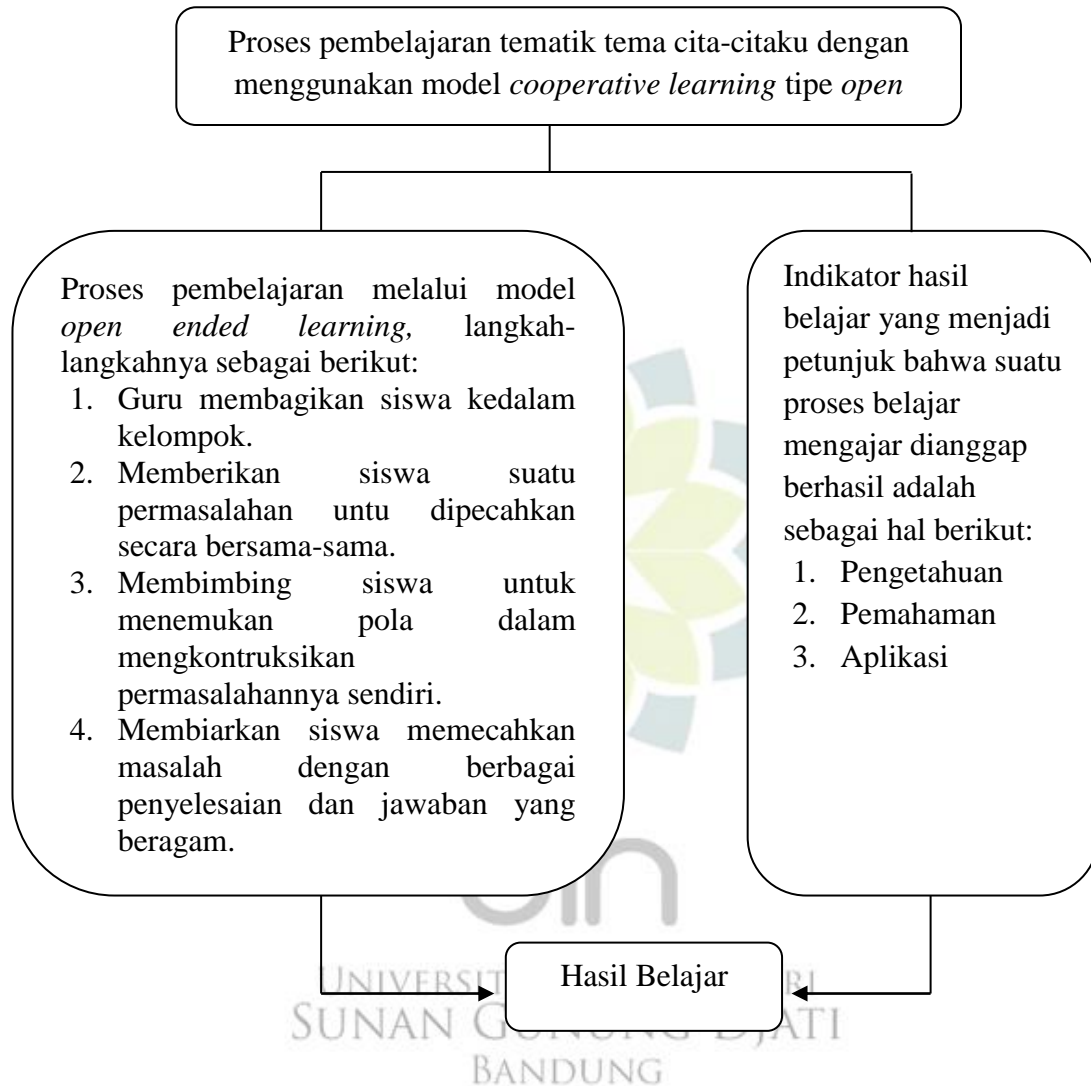
pengetahuan dan informasi sebelumnya (Suprijono, 2013). Jadi, pada pembelajaran ini siswa mengkonstruksikan secara aktif bersama teman-teman dalam kelompoknya maupun dengan kelompok yang lainnya.

Menurut (Huda, 2013) salah satu model pembelajaran *cooperative learning* adalah *open ended learning* menurutnya model ini dimulai dari:

1. Menghadapkan siswa pada *problem* terbuka dengan menekankan pada bagaimana siswa sampai pada sebuah solusi.
2. Membimbing siswa untuk menemukan pola dalam mengkonstruksikan permasalahannya sendiri.
3. Membiarkan siswa memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam.
4. Meminta siswa untuk menyajikan hasil temuannya.

Adapun langkah yang pertama yang harus guru lakukan ialah menyampaikan materi pembelajarannya terlebih dahulu secara umum dengan jelas menggunakan cara ceramah. Setelah itu berdiskusi dengan model pembelajaran *open ended learning* dan setelah selesai kemudian mengerjakan *posttest*, ceramah dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa dengan belajar menggunakan model pembelajaran *open ended learning*. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2013). Hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang dikutip Nana Sudjana secara garis besar membaginya kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, dan ketiga ranah tersebut menjadi aspek dari penilaian hasil belajar oleh guru dikelas adalah ranah kognitif. Menurut (Kurniawan, 2014) mengatakan bahwa ranag kognitif hasil belajar diantaranya adalah: (1) Pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi dan (7) kreativitas.

Secara skematis, kerangka berpikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Skema Kerangka Berpikir Penerapan Model Cooperative Learning tipe Open Ended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan model *cooperative learning tipe open ended learning tipe open ended learning* diduga dapat meningkatkan hasil

belajar kognitif siswa pada siswa kelas IV di MI An-najah Cicalengka pada pembelajaran tematik tema cita-citaku.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Burhan Tahun 2007 yang berjudul “Penggunaan Pendekatan *Open Ended Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI SDN 008 Kecamatan Solok Kabupaten Kampar” adapun unsure relevannya adalah sama-sama menggunakan model *Open Ended Learning*. Namun berbeda pada variable ke dua jika pada penelitian karya Burhan adalah Meningkatkan Minat Belajar , sedangkan Penulis menggunakan Variabel Meningkatkan Hasil Belajar. Dari kelas nya sudah berbeda begitu juga dengan tempat sekolah yang akan di teliti oleh penulis.

Penelitian karya Burhan pada Siklus I hanya mencapai skor 74 yaitu dalam criteria rendah , dengan rata-rata minat belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) minat belajar sebesar 54,6% sedangkan, hasil pengamatan minat belajar pada siklus II mencapai skor 135 (dalam kriteria sangat tinggi) dengan rata-rata minat belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 63,9%. Hal ini menjelaskan bahwa dengan pendekatan *Open Ended Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa sebesar 9,3%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reza Saputra tahun 2012 yang berjudul efektivitas penerapan model *Open Ended Learning* terhadap hasil belajar siswa ekonomi kelas X Sosial. Secara umum terjadi peningkatan nilai yang diperoleh siswa antara sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran dengan setelah diberikan penerapan. Peningkatan yang paling besar tarjadi pada kelas eksperimen dari hasil pre-testyang telah diberikan sebelumnya kelas eksperimen memperoleh nilai rata –rata sebesar 51,71 setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Open Ended Learning* nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 80,69, terjadi peningkatan nilai rata –rata sebesar 28,98. Sedangkan pada kelas kontrol dari nilai rata –rata pre-test sebesar 51,72 setelah diberi

perlakuan dengan penerapan model pembelajaran konvensional nilai rata –rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 71,34, hanya terjadi peningkatan nilai rata –rata sebesar 19,62. Apabila dibandingkan nilai rata –rata kedua kelas tersebut nilai rata –rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata –rata kelas kontrol, adapun selisih peningkatan nilai rata –rata kedua kelas tersebut adalah sebesar 9,36.

Jurnal penelitian yang berjudul “Pengembangan dan Implementasi Pembelajaran Matematika Berorientasi Pemecahan Masalah Kontekstual *Open-Ended* Untuk Peserta didik Sekolah Dasar” karya I Gusti Putu Sudiarta, Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha Bali. Hasil penelitiannya adalah (1) Penerapan model dan perangkat pembelajaran matematika berorientasi pemecahan masalah matematika kontekstual *open-ended* pada sekolah-sekolah sampel secara meyakinkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan (a) skor rata-rata hasil belajar, (b) daya serap peserta didik dan (c) ketuntasan belajar klasikal dari siklus I, II dan III. (2) Penerapan model dan perangkat pembelajaran matematika berorientasi pemecahan masalah matematika kontekstual *open-ended* pada sekolah-sekolah sampel secara meyakinkan dapat meningkatkan kompetensi berpikir divergen dan kritis siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sebagai berikut :

- a. Variabel penelitiannya sama yaitu tentang model pembelajaran *Open Ended Learning*. Namun pembelajaran yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran matematika dan penelitian sekarang fokus pada pembelajaran tematik tema cita-citaku.
- b. Jenis dan pendekatan penelitiannya berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian pengembangan (*based development of prototypical products*) dengan pendekatan tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian tindakan kelas.

- c. *Variable* permasalahan yang berbeda, peneliti menggunakan variable permasalahan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik tema cita-citaku.

Penelitian terdahulu di atas masih menyisakan ruang kekosongan untuk diteliti tentu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe open ended learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik tema cita-citaku. Maka, penelitian ini menjadi sangat penting.

